

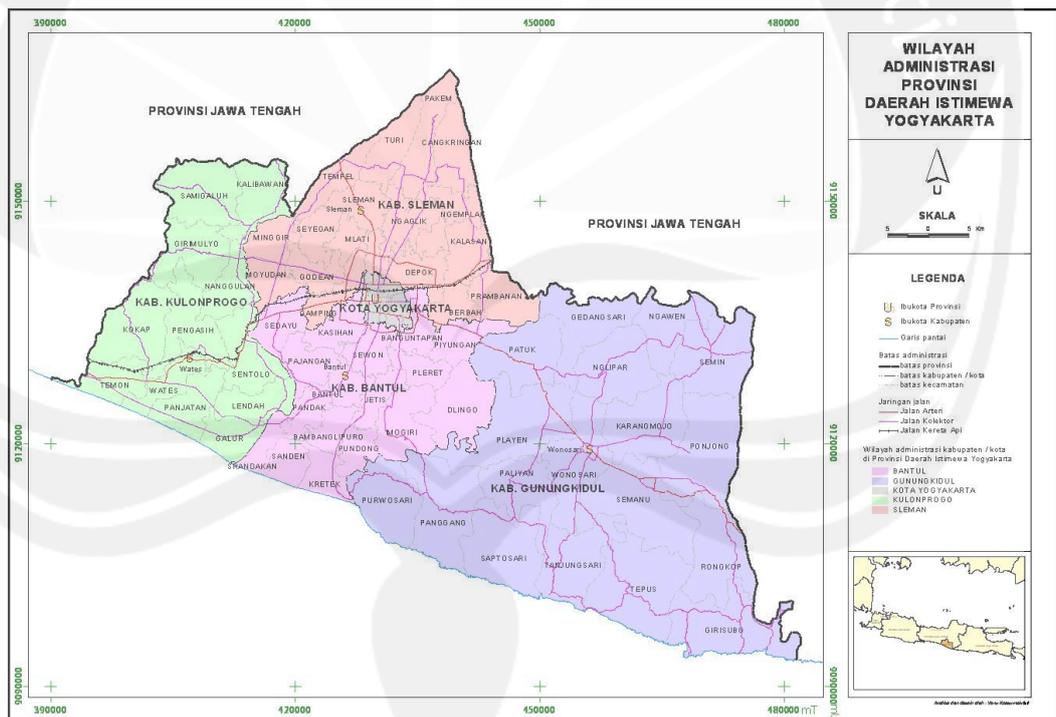
## BAB III TINJAUAN KAWASAN

### 3.1. Tinjauan Wilayah D.I. Yogyakarta

#### 3.1.1. Kondisi Geografis

Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara  $110^{\circ}.00'$  -  $110^{\circ}.50'$  Bujur Timur dan antara  $7^{\circ}.33'$  -  $8^{\circ}.12'$  Lintang Selatan. Secara administratif, D.I. Yogyakarta terdiri dari 1 daerah administratif kota Yogyakarta dan 4 kabupaten (Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Wates) dengan batas wilayah :

- Di sebelah Timur Laut dibatasi oleh Kabupaten Klaten
- Di sebelah Tenggara dibatasi oleh Kabupaten Wonogiri
- Di sebelah Barat dibatasi oleh Kabupaten Purworejo
- Di sebelah Barat Laut dibatasi oleh Kabupaten Magelang



Gambar 3.1 : Daerah Istimewa Yogyakarta

Sumber : [https://aryokurniawan.files.wordpress.com/2012/12/peta\\_wil\\_adm\\_diy.jpg](https://aryokurniawan.files.wordpress.com/2012/12/peta_wil_adm_diy.jpg)

#### 3.1.2. Kondisi Klimatologis

Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis dengan curah Hujan berkisar antara 0,00 mm – 709,00 mm per-hari yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Menurut catatan Stasiun Meteorologi Bandara

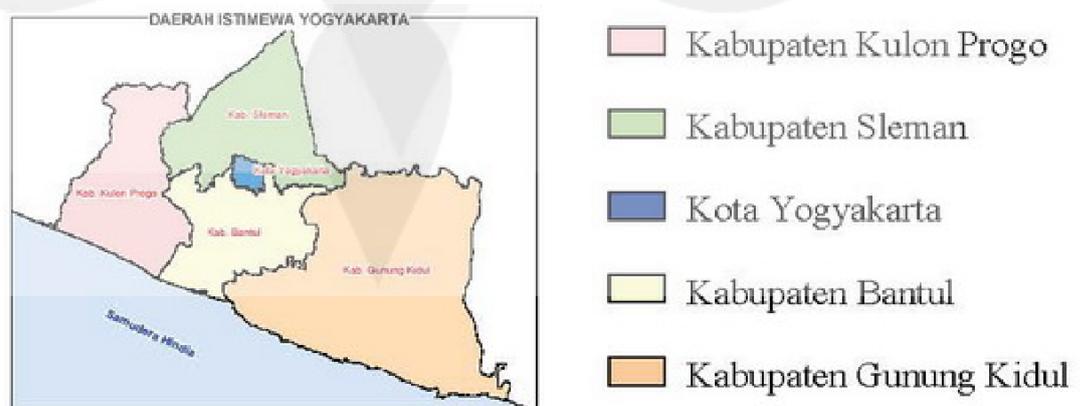
Adisucipto, suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2007 menunjukkan angka 27,35°C, lebih tinggi dibandingkan rata-rata suhu pada tahun 2006 yang tercatat maksimum 36,2 °C. Curah hujan berkisar antara 0 mm – 1050,0 mm dengan hari hujan per bulan antara 0,0 kali – 27,0 kali. Sedangkan kelembaban udara tercatat antara 69% - 96%, tekanan udara antara 1.003,4 mb – 1.015,4 mb, dengan arah angin antara 60° - 240° dan kecepatan angin antara 1 knot sampai dengan 25 knot.

Secara umum, rata-rata curah hujan tertinggi selama tahun 2008 terjadi pada bulan Februari, yaitu sebanyak 210,8 mm dan terendah terjadi pada bulan Agustus (0 mm). Rata-rata hari hujan per bulan adalah 6,92 hari. Kelembaban udara rata-rata cukup tinggi, tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 85 persen dan terendah pada bulan September sebesar 66 persen. Tekanan udara rata-rata 1.012,2 mb dan suhu udara rata-rata 26,11°C.

### 3.1.3. Kondisi Administratif

D.I. Yogyakarta tercatat memiliki luas 3.185,80 km<sup>2</sup> atau 0,17% dari luas Indonesia (1.890.754 km<sup>2</sup>), yang terdiri dari :

- Kabupaten Kulon Progo dengan luas 586,27 km<sup>2</sup> (18,4 %)
- Kabupaten Gunung Kidul dengan luas 1.485,36 km<sup>2</sup> (46,63%)
- Kabupaten Bantul dengan luas 506,85 km<sup>2</sup> (15,91%)
- Kabupaten Sleman dengan luas 574,82 km<sup>2</sup> (18,04%)
- Kabupaten Yogyakarta dengan luas 32,50 km<sup>2</sup> (1,02%)



Gambar 3.2 : Pembagian Wilayah Administratif D.I. Yogyakarta

Sumber : DIY dalam Angka 2008

Sebagian besar wilayah D.I. Yogyakarta terletak pada ketinggian antara 100 m – 499 m dari permukaan laut tercatat sebesar 65,65 persen, ketinggian kurang dari 100 m sebesar 28,84 persen, ketinggian antara 500 m – 999 m sebesar 5,04 persen dan ketinggian di atas 1000 m sebesar 0,47 persen.

Tabel 3.1 : Luas Wilayah, Ketinggian dan Jarak Lurus ke Ibukota Provinsi menurut Kabupaten atau Kota di D.I. Yogyakarta

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Ibukota <i>Capital</i>	Luas Wilayah <i>Area (km<sup>2</sup>)</i>	Persentase Luas Area <i>Percentage (%)</i>	Ketinggian <i>Altitude</i>	Jarak Lurus <i>Linear Distance (km)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	Wates	586,27	18,40	50	22
2. Bantul	Bantul	506,85	15,91	45	12
3. Gunungkidul	Wonosari	1.485,36	46,63	185	30
4. Sleman	Sleman	574,82	18,04	145	9
5. Yogyakarta	Yogyakarta	32,50	1,02	75	2
Provinsi DIY <i>DIY Province</i>	Yogyakarta	3.185,80	100,00		

Sumber : DIY dalam Angka 2007

### 3.1.4. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2007, jumlah penduduk di D.I. Yogyakarta tercatat sebanyak 3.433.127 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk per kabupaten tahun 2007 dapat dilihat pada

Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk per Kabupaten / Kota di D.I. Yogyakarta

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk	Persen (%)
Kota Yogyakarta	522.847	13,35
Kabupaten Bantul	820.555	23,90
Kabupaten Kulon Progo	458.674	13,35
Kabupaten Gunung Kidul	720.465	20,98
Kabupaten Sleman	910.586	26,52
<b>D.I. Yogyakarta</b>	<b>3.433.127</b>	<b>100</b>

Sumber : DIY dalam Angka 2007

### 3.1.5. Rencana Pengembangan D.I. Yogyakarta

Rencana pengembangan DIY di setiap kabupaten dan kota madya adalah sebagai berikut:

- Kota Yogyakarta  
Diarahkan untuk rencana pengembangan pariwisata, pendidikan, perdagangan, perindustrian, dan perumahan.
- Kabupaten Sleman  
Diarahkan untuk rencana pengembangan pertanian, pangan, industri dan pariwisata, holtikultura, perdagangan, perumahan, dan **pendidikan**.
- Kabupaten Bantul  
Diarahkan untuk rencana pengembangan pertanian, perdagangan, dan pariwisata.
- Kabupaten Gunung Kidul  
Diarahkan untuk rencana pengembangan tenaga kerja, pertanian, ternak, perdagangan, kerajinan, dna pariwisata.
- Kabupaten Kulon Progo  
Diarahkan untuk rencana pengembangan holtikultura, pertanian, pertambangan, perdagangan, industri, dan pariwisata.

### 3.1.6. Kondisi Pendidikan

Kualitas pendidikan yang memadai diperlukan penduduk untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Tingginya permintaan jasa pendidikan menuntut tersedianya penyelenggara pendidikan yang makin bermutu. Secara nasional, pendidikan diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta.

Pada tahun 2012/2013 untuk jenjang TK hingga Sekolah Menengah Atas tercatat 5.071 unit sekolah atau meningkat 0,02 persen dibandingkan dengan tahun 2011/2012 yang tercatat 5.070 sekolah.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pada tahun 2012 memiliki 1.853 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 292.781 anak dan diasuh oleh 21.491 guru. Untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni SMP tercatat sebanyak 428 sekolah dengan 123.933 anak didik yang diasuh oleh 10.512 orang guru.

Pada Sekolah Menengah Umum, tercatat sebanyak 5.344 orang guru yang mengajar 49.514 siswa yang tersebar pada 166 sekolah. Adapun untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan terdapat 208 unit sekolah dengan 78.712 siswa yang diajar oleh 8.172 orang guru. Jumlah murid putus sekolah tercatat 1.160 anak atau mengalami peningkatan 0,96 persen dibandingkan tahun 2011, yang berjumlah mencapai 1.149 anak.

Pada jenjang perguruan tinggi negeri, D.I. Yogyakarta memiliki 10 perguruan tinggi, dengan jumlah mahasiswa keseluruhan sebanyak 6.980 orang (tidak termasuk UGM) dengan jumlah dosen tetap sebanyak 2.274 orang.

Adapun perguruan tinggi swasta (PTS) tercatat sebanyak 112 institusi, dengan rincian sebanyak 18 universitas, 42 sekolah tinggi/institut, serta 7 politeknik dan 45 akademi. Didalamnya tergabung mahasiswa sebanyak 57.402 orang yang diasuh oleh 5.436 orang dosen.

### **3.2. Tinjauan Kabupaten Sleman**

Kabupaten Sleman merupakan salah satu dari 5 daerah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada disisi utara. Wilayah Kabupaten Sleman membentang dari Sungai Opak pada sisi timur sampai Sungai Progo pada sisi barat dan perbatasan Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Gunung Kidul pada sisi selatan, dan pada sisi utara sampai dengan lereng Gunung Merapi yang termasuk 10 besar gunung teraktif di dunia berketinggian 2.968 meter. Dengan posisi tersebut menjadikan Kabupaten Sleman sebagai wilayah hulu dari Propinsi DIY.

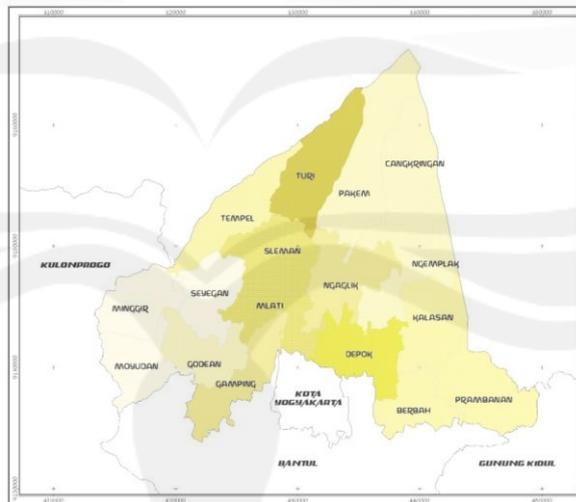
Pengembangan Wilayah Kabupaten Sleman sebagai bagian integral dari Daerah Istimewa Yogyakarta tidak dapat terlepas dari kawasan-kawasan bawahan seperti Daerah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah serta sosial ekonomi masyarakat, pengembangan pembangunan Kabupaten Sleman lebih diarahkan sebagai pusat pendidikan, lumbung pangan DIY, pengembangan kebudayaan sebagai pendukung kepariwisataan DIY, serta industri kecil dan menengah, agro industri dan industri jasa.

### 3.2.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Sleman secara geografis terletak diantara 107° 15' 03" dan 100° 29' 30" Bujur Timur, 7° 34' 51" dan 7° 47' 03" Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah; sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten Propinsi Jawa tengah; sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 3.2.2. Kondisi Administratif

Kabupaten Sleman memiliki wilayah seluas adalah 57.482 Ha atau 574,82Km<sup>2</sup> atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (3.185,80Km<sup>2</sup>), dengan jarak terjauh Utara - Selatan 32 Km, Timur-Barat 35Km. Secara administratif terdiri dari 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Padukuhan.



Gambar 3.3 : Kabupaten Sleman

Sumber : <http://valkauts.files.wordpress.com/2012/04/trasformasi-sleman.jpg>

### 3.2.3. Kondisi Klimatologis

Keadaan tanah wilayah Kabupaten Sleman di bagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Makin ke utara kondisinya relatif miring dan

dibagian utara sekitar lereng Merapi relatif terjal serta terdapat sekitar  $\pm 100$  sumber mata air, yang airnya mengalir ke sungai – sungai utama yaitu sungai Boyong, Kuning, Gendol dan Krasak. Disamping itu terdapat anak-anak sungai yang mengalir ke arah selatan dan bermuara di Samudera Indonesia. Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara  $<100 \text{ s/d} > 1000 \text{ m}$  dari permukaan laut. Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi empat kelas yaitu ketinggian  $< 100 \text{ m}$ ;  $100 - 499 \text{ m}$ ;  $500 - 999 \text{ m}$ ; dan  $> 1000 \text{ m}$  dari permukaan laut. Wilayah dengan ketinggian  $< 100 \text{ m}$  dari permukaan laut seluas  $6.203 \text{ Ha}$  atau  $10,79\%$  dari luas wilayah terdapat di Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Prambanan, Gamping dan Berbah.

Wilayah dengan ketinggian  $100 - 499 \text{ m}$  dari permukaan laut seluas  $43.246 \text{ Ha}$  atau  $75,32\%$  dari luas wilayah, terdapat di 17 Kecamatan. Wilayah dengan ketinggian  $500 - 999 \text{ m}$  dari permukaan laut meliputi luas  $6.538 \text{ ha}$  atau  $11,38\%$  dari luas wilayah, meliputi Kecamatan Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan. Wilayah dengan ketinggian  $> 1000 \text{ m}$  dari permukaan laut seluas  $1.495 \text{ Ha}$  atau  $2,60\%$  dari luas wilayah meliputi Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan.

#### **3.2.4. Karakteristik wilayah**

Berdasarkan karakteristik sumber daya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 kawasan, yaitu:

- Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak Gunung Merapi. Wilayah ini kaya sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan Gunung Merapi dan ekosistemnya.
- Kawasan timur, meliputi Kecamatan Prambanan, Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Di wilayah ini terdapat banyak peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya. Kondisi lahan kering, memiliki cadangan bahan batu putih yang cukup banyak.
- Kawasan tengah, yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan

Gamping. Wilayah ini merupakan **pusat pendidikan**, perdagangan dan jasa.

- Kawasan barat, meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah dengan irigasi yang baik dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu dan gerabah.

### 3.2.5. Kondisi Pendidikan

Layanan pendidikan tingkat Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi tersedia dalam jumlah cukup di kawasan perkotaan Kabupaten Sleman, bahkan untuk perguruan tinggi merupakan konsentrasi pendidikan tinggi di Provinsi DIY.

Tabel 3.3 : Jumlah & Sebaran Fasilitas Pendidikan di Kawasan Perkotaan Sleman

No.	Kecamatan	Desa	SD	SLTP	SMA	SMK	PT
1	Gamping	Balecatur	7	1	0	0	0
		Ambarketawang	10	2	2	1	1
		Banyuraden	5	0	3	1	5
		Nogotirto	8	3	0	0	0
		Trihanggo	9	2	1	0	0
2	Sleman	Tridadi	7	3	3	0	0
3	Godean	Sidoarum	7	0	0	0	0
4	Mlati	Tirtoadi	4	1	0	0	0
		Sumberadi	7	0	1	0	0
		Tlogoadi	4	3	1	0	0
		Sendangadi	6	1	1	0	0
		Sinduadi	13	4	5	0	0
5	Ngaglik	Sariharjo	8	2	0	0	0
		Minomartani	4	0	0	0	0
6	Depok	Caturtunggal	23	7	7	0	21
		Condongcatur	17	4	3	0	5
		Maguwoharjo	14	5	6	0	5
7	Ngemplak	Wedomartani	7	1	0	0	0
8	Berbah	Kalitirto	8	1	2	0	0
9	Kalasan	Purwomartani	12	2	1	0	3
<b>Perkotaan Kabupaten Sleman</b>			<b>180</b>	<b>42</b>	<b>36</b>	<b>2</b>	<b>40</b>
<b>Kabupaten Sleman</b>			<b>502</b>	<b>104</b>	<b>51</b>	<b>49</b>	<b>48</b>

Sumber : Kecamatan Dalam Angka Thn 07, Kab. Sleman Dalam Angka Thn 08, BPS

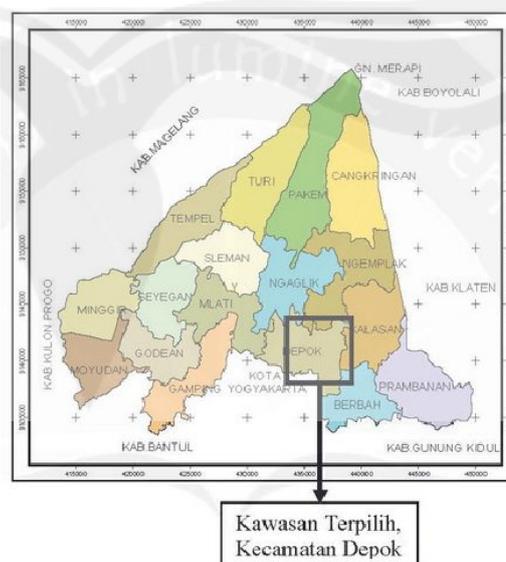
Lebih dari 80% perguruan tinggi di Kabupaten Sleman, terkonsentrasi di kawasan perkotaan. Tingkat pendidikan penduduk, berdasar perhitungan yang ada yakni rata-rata lama sekolah yang ditamatkan pada tahun 2007 adalah 11,1 tahun untuk laki-laki dan 9,2 tahun untuk perempuan. Sedangkan tingkat melek huruf adalah 96,9% untuk laki-laki dan 87,2% untuk perempuan.

Lokasi yang akan digunakan sebagai site dalam perancangan Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta adalah pada Jalan Babarsari, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Lokasi dipilih sesuai dengan rencana pengembangan D.I. Yogyakarta diarahkan untuk rencana pengembangan pendidikan.

### 3.3. Tinjauan Lokasi

#### 3.3.1. Wilayah Kecamatan Depok

Kecamatan Depok terdiri dari 3 (tiga) desa yaitu Desa Condongcatur, Desa Maguwoharjo dan Desa Caturtunggal. Kecamatan Depok terletak di bagian selatan Kabupaten Sleman, berbatasan dengan Kota Yogyakarta. Di dalam Sistem Perkotaan Nasional, Kecamatan Depok ditetapkan sebagai bagian Pusat Kegiatan Nasional (PKN), bersama-sama dengan Gamping, Mlati, Nggaglik dan Ngemplak. Hal ini termuat dalam program revitalisasi Pengembangan Kota-Kota Pusat Pertumbuhan Nasional dengan arahan Pengembangan/Peningkatan fungsi (PP No. 26/2008, tentang RTRWN).



Gambar 3.4 : Peta Kabupaten Sleman

Sumber: RTRW Sleman tahun 2005 -2014, BPPD Kab. Sleman

Tabel 3.4 : Wilayah Administrasi Kecamatan Depok

NO	Desa	Jumlah Dusun	Jumlah RW	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Desa Condongcatur	18	64	950,00
2	Desa Maguwoharjo	20	69	1.501,00
3	Desa Caturtunggal	20	92	1.104,00
	Jumlah	58	225	3.555,00

Sumber : Kecamatan Depok Dalam Angka 2010

Kecamatan Depok, Desa Caturtunggal, Jalan Babarsari merupakan daerah yang didominasi oleh bangunan pendidikan dan merupakan lokasi site yang dipilih untuk proyek Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

### 3.3.2. Pola Ruang Kecamatan Depok

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budi daya. Zonasi kawasan lindung dan kawasan budidaya (pasal 17, UU No. 26 tahun 2007) membentuk pola ruang kawasan. Pada umumnya kawasan lindung dan kawasan budidaya saling berinteraksi dalam berbagai kegiatan yang mengarahkan ke fungsi lahan, seperti : kegiatan pelestarian lingkungan hidup, kegiatan sosial, kegiatan budaya, kegiatan ekonomi, kegiatan pertahanan dan keamanan.

Strategi pengelolaan zonasi baik peruntukan kawasan lindung maupun kawasan budidaya dilakukan dan didahului dengan rencana perwilayahan.

Kebijakan Penataan Ruang Kabupaten Sleman diwujudkan melalui strategi yang perlu ditempuh yaitu dalam rangka pengembangan kawasan pendidikan meliputi:

- Melakukan revitalisasi pendidikan;
- Mengembangkan prasarana dan sarana pendidikan.

Perancangan Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang berada di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman termasuk dalam rencana pola ruang kawasan budidaya yaitu pada bagian kawasan peruntukan lainnya dalam hal pendidikan tinggi.

Rencana Kawasan Pendidikan di Kecamatan Depok :

- Tetap pada lokasi saat ini,
- Direncanakan secara vertikal,
- Memiliki fasilitas parkir (*off street*),
- Memiliki RTH minimal 40 %

### 3.3.3. Lokasi Site

Lokasi site beralamat di Jalan Babarsari, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Pada daerah tersebut terdapat Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang menjadi sasaran proyek pembangunan perpustakaan yang diharapkan dapat memfasilitasi setiap mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Gambar 3.5 : Lokasi Site

*Sumber : Google Earth*

Kelebihan Site Secara Umum	Kekurangan Site Secara Umum
Merupakan Area yang direncanakan sebagai kawasan pendidikan dan berdekatan dengan bangunan Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang lain.	Lahan yang sempit mengakibatkan bangunan yang akan dibangun harus dirancang semaksimal mungkin sesuai peraturan yang berlaku.

### 3.3.3.1. Peraturan Site

Berikut data dan peraturan yang berlaku pada site yang dipilih :

- Jalan Babarbasi merupakan jalan lokal primer
- Garis Sempadan Bangunan 21,6m
- Koefisien Dasar Bangunan 60%
- Koefisien Lantai Bangunan 3,6
- Tinggi Bangunan 24m
- Ruang Terbuka Hijau 40 %

### 3.3.3.2. Batas dan Luas Wilayah

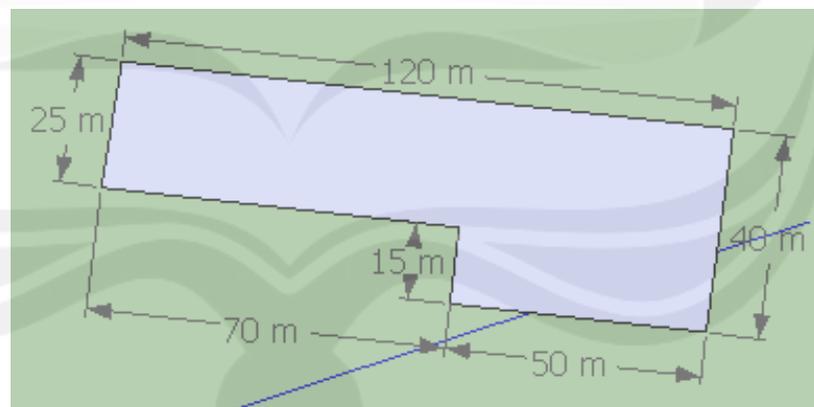
Lokasi tapak terletak di Jalan Babarsari, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dengan luasan 3750m<sup>2</sup> yang dibatasi :

Utara : Gedung Bonaventura, Kampus III UAJY

Timur : Gedung Bonaventura, Kampus III UAJY

Selatan : Kost-kost

Barat : Hotel Sahid dan BATAN



Gambar 3.6 : Dimensi Site

Sumber : Analisis Penulis, 2015



Gambar 3.7 : Foto Site

Sumber : Analisis Penulis, 2015